

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*), dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Alasan peneliti memilih penelitian *explanatory* ini diharapkan mampu memberikan penjelasan atas uji hipotesis yang telah diajukan mengenai pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X_1), Sosialisasi Pajak (X_2), Pemeriksaan Pajak (X_3), dan Pemahaman Wajib Pajak (X_4) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah untuk diadakannya suatu penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan administrasi perpajakan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Madya Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.29-31 Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Sosialisasi

Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

C. Konsep, Variabel, dan Definisi Operasional Variabel

Untuk menjalankan konsep ini dengan baik, maka diperlukan variabel yang mendukung konsep yang telah ada untuk membatasi secara jelas suatu penelitian.

1. Variabel

Sugiyono mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (2010:58). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang terikat (*dependen*). Ada 4 (empat) variabel independen yang digunakan yaitu variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_1), Sosialisasi Perpajakan (X_2), variabel Pemeriksaan Pajak (X_3) dan Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak (X_4).

b. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Penerimaan Pajak Penghasilan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel penelitian, yaitu :

a. Variabel Independen (Variabel Bebas) terdiri dari :

(1) Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) merupakan persepsi responden terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Indikator dalam variabel ini kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan Wajib Pajak.

(a) Kepatuhan Formal

(b) Kepatuhan Materiil

(2) Sosialisasi Pajak (X_2) merupakan upaya Dirjen Pajak untuk memberikan pengetahuan kepada Wajib Pajak. Indikator terkait dijelaskan pada tahapan penyusunan rencana sosialisasi, yaitu :

(a) Cara memberikan sosialisasi

(b) Media yang digunakan

(3) Pemeriksaan Pajak (X_3) merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya.

Indikator dalam variabel ini adalah :

(a) Pemeriksaan pajak untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak

(b) Pemeriksaan Pajak untuk menguji pelaksanaan ketentuan undang-undang pajak

(4) Pemahaman Wajib Pajak (X_4) merupakan tingkat pemahaman Wajib Pajak terhadap pengetahuan tentang perpajakan meliputi peraturan-peraturan perpajakan, sistem perpajakan, dan administrasi pembayaran pajak. Indikator dalam variabel ini adalah:

(a) Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakannya

(b) Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak tentang Penggunaan Media Perpajakan

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Berdasarkan judul yang diangkat variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) di Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang. Indikator yang dibahas dalam variabel ini Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan dari Tahun 2011-2015.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Konsep | Variabel | Indikator | Item |
|---|---------------------------------|-----------------------|--|
| Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan | Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) | 1) Kepatuhan Formal | a) Wajib Pajak membayar Pajak dengan tepat waktu b) Wajib Pajak melaporkan SPT tepat waktu c) Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan Pajak |
| | | 2) Kepatuhan Materiil | a) Wajib Pajak bersikap kooperatif pada petugas dalam melaksanakan kewajiban perpajakan b) Wajib Pajak melaporkan SPT secara jujur dan sesuai dengan Undang-Undang c) Wajib Pajak tidak memalsukan data-data |

| | | | |
|--|-----------------------------|--|---|
| | | | pada SPT |
| | Sosialisasi Pajak (X_2) | 1) Cara memberikan sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> a) KPP memberikan seminar serta memberikan materi tepat sasaran sesuai dengan fokus audience b) Materi yang diberikan <i>uptodate</i> (terbaru) c) KPP memberikan bimbingan atau pelatihan teknis tentang materi yang tidak di mengerti oleh Wajib Pajak |
| | | 2) Media Sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> a) KPP memberikan materi atau informasi terbaru melalui media cetak b) KPP memberikan materi atau informasi terbaru melalui media elektronik seperti email c) KPP memberikan materi melalui <i>website</i> pajak |
| | Pemeriksaan Pajak (X_3) | 1) Pemeriksaan Pajak untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak | <ul style="list-style-type: none"> a) Pemeriksaan yang dilakukan fiskus membuat WP jujur dalam melaporkan perpajakannya b) Pemeriksaan yang dilakukan membuat WP membayar pajak tepat waktu c) Pemeriksaan yang dilakukan membuat WP melaporkan SPT sesuai kriteria yang ditentukan oleh Dirjen Pajak |
| | | 2) Pemeriksaan Pajak untuk menguji pelaksanaan ketentuan undang-undang pajak | <ul style="list-style-type: none"> a) Pemeriksaan yang dilakukan membuat WP melakukan pencatatan laporan keuangan guna penyusunan norma penghitungan b) Pemeriksaan yang dilakukan membuat WP cermat dan teliti dalam mengisi SPT c) Pemeriksaan yang dilakukan membuat WP membayar pajak sesuai dengan besarnya pajak yang terutang |
| | Pengetahuan dan Pemahaman | 1) Pengetahuan dan Pemahaman | a) Pengetahuan dan Pemahaman Wajib |

| | | | |
|------------------------------|----------------------------------|--|---|
| | Pajak (X_4) | tentang Peraturan | <p>Pajak tentang hak dan kewajibannya sebagai Wajib Pajak</p> <p>b) Pengetahuan dan Pemahaman tentang sanksi yang akan dikenakan apabila melakukan pelanggaran perpajakan</p> <p>c) Pengetahuan dan Pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak yang diberlakukan</p> |
| | | 2) Pengetahuan dan Pemahaman tentang Penggunaan Media Perpajakan | <p>a) Dapat mengisi SPT secara manual maupun dengan <i>e-SPT</i></p> <p>b) Telah mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dan mempunyai NPWP</p> <p>c) Wajib Pajak mengikuti sosialisasi pajak guna mengikuti perkembangan peraturan terbaru</p> |
| Penerimaan Pajak Penghasilan | Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) | 1) Surat Ketetapan Pajak | <p>a) Pihak KPP mengirimkan Surat Tagihan Pajak terkait koreksi jumlah pajak terhitung</p> <p>b) Pihak KPP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sebagai koreksi jumlah pajak kurang bayar terutang</p> <p>c) Pihak KPP sudah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan terkait pajak kurang bayar tambahan apabila ditemukan data terbaru yang terindikasi pengenaan pajak selama pemeriksaan</p> |
| | | 2) Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) | <p>a) Pihak KPP menetapkan target penerimaan PPh setiap tahunnya</p> <p>b) Pihak KPP mengenakan denda terhadap Wajib Pajak yang tidak melaporkan kegiatan usahanya</p> <p>c) Pihak KPP menetapkan bunga pajak bagi Wajib</p> |

| | | | |
|--|--|-------------------------------|---|
| | | | Pajak yang tidak membayar tagihan pajak dalam batas waktu |
| | | 3) Realisasi Penerimaan Pajak | a) PPh yang dibayarkan Wajib Pajak sudah mencapai target penerimaan pajak yang ditetapkan KPP b) Pihak KPP melakukan mekanisme pemindahbukuan apabila terdapat kesalahan penghitungan pembayaran pajak c) Pihak KPP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebagai kelebihan pembayaran pajak apabila Wajib Pajak telah mengajukan permohonan restitusi |

Sumber : Data yang diolah, 2015

D. Skala Pengukuran

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal yang diteliti (Idrus, 2009:17). Agar penelitian ini terarah ditentukan variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur pendapat responden.

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata” (Sugiyono, 2013:93).

Adapun pernyataan dan skor dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

| Pernyataan | Skor |
|---------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Dari skor skala *likert* diatas, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus :

$$c = \frac{X_n - X_1}{K}$$

c : perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k : banyaknya kelas

X_n : nilai observasi terbesar

X_1 : nilai observasi terkecil

Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$c = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, maka dapat diperoleh nilai interval kelas pada skala *likert*, penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Interval Kelas Skala *Likert*

| No | Pernyataan | Skor | Interval Kelas |
|----|------------|------|----------------|
| 1. | SS | 5 | >4,2 – 5 |
| 2. | S | 4 | >3,4 – 4,2 |
| 3. | N | 3 | >2,6 – 3,4 |
| 4. | TS | 2 | >1,80 – 2,6 |
| 5. | STS | 1 | 1 – 1,80 |

Sumber : (Supranto, 2000:64)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang. Populasi berkisar 108 orang karyawan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:116). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,

2010:122). Dalam penelitian ini sampel yang ditunjuk adalah para karyawan di Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

Alasan pemilihan teknik sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel dikarenakan untuk profil Wajib Pajak yang dirahasiakan oleh petugas pajak dan pengetahuan petugas pajak tentang Wajib Pajak yang ditanganinya.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data yang diperoleh dan dari sumber tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari responden penelitian yang biasanya melalui kuesioner maupun wawancara (untuk penelitian kualitatif). Dalam penelitian ini, data primer diambil melalui kuesioner kepada responden yaitu para ahli pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain dan tanpa harus terjun langsung ke objek penelitian. Data sekunder biasa digunakan untuk memperkuat opini yang sudah ada pada data primer sehingga menambah keyakinan terhadap suatu kesimpulan penelitian. Data sekunder

dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen tentang Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pajak Pratama Malang Utara, data dari internet, undang-undang, serta informasi lain yang diperoleh dari studi pustaka untuk beberapa teori pada tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu digunakanlah metode kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Metode yang digunakan lainnya adalah dokumentasi adalah mencari data dan

mengklasifikasikannya yang berupa laporan keuangan, catatan-catatan, dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden guna memperoleh informasi, serta pedoman dokumentasi yang terdiri dari data atau laporan Penerimaan Pajak Penghasilan dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut valid. Sedangkan data yang dipercaya disebut reliable. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliable, maka instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliable dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

1. Uji Validitas

Menurut Santoso (2001:270) Suatu angket dianggap sah (*valid*) apabila pernyataan dalam angket tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrument (Arikunto, 2002). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari kuesioner dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* (Sugiyono,2012:276). Formulanya adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya sampel dalam penelitian

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing Y

(Sugiyono, 2012:188) menyatakan bahwa :

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan criteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,30$.”

Jadi, apabila korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2006:42) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai cronbach's Alpha >0,60 . Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari 33 pengukurannya.

Sehingga suatu pengukur dapat dikatakan *reliable* jika dapat dipercaya yaitu harus akurat dan konsisten. Berikut adalah rumus dari *Alpha Cronbach* :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{r^2}} \right]$$

Keterangan :

r : Reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varian butir²

σ_{r^2} : Varians total

Hasil penelitian yang dapat dipercaya harus berdasarkan pada informasi yang dapat dipercaya. Informasi yang akurat hanya dapat diperoleh apabila informasi

penelitian yang digunakan memenuhi kelayakan sebagai alat pengumpul data. Sebelum mengukur variabel yang diteliti, terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Pengujian reliabilitas ditujukan untuk mengujur sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,700.

Tabel 3.4
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

| Variabel | Item | R Kritis | R Tabel | Ket | Reliability | Titik Kritis | Reliability |
|----------------------------|------|----------|---------|-------|-------------|--------------|-------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak (X1) | X1.1 | 0,567 | 0,361 | Valid | 0,808 | 0,700 | Reliabel |
| | X1.2 | 0,739 | 0,361 | Valid | | | |
| | X1.3 | 0,697 | 0,361 | Valid | | | |
| | X1.4 | 0,739 | 0,361 | Valid | | | |
| | X1.5 | 0,713 | 0,361 | Valid | | | |
| | X1.6 | 0,814 | 0,361 | Valid | | | |
| Sosialisasi Pajak (X2) | X2.1 | 0,653 | 0,361 | Valid | 0,801 | 0,700 | Reliabel |
| | X2.2 | 0,740 | 0,361 | Valid | | | |
| | X2.3 | 0,799 | 0,361 | Valid | | | |
| | X2.4 | 0,719 | 0,361 | Valid | | | |
| | X2.5 | 0,769 | 0,361 | Valid | | | |
| | X2.6 | 0,583 | 0,361 | Valid | | | |
| Pemeriksaan Pajak (X3) | X3.1 | 0,726 | 0,361 | Valid | 0,785 | 0,700 | Reliabel |
| | X3.2 | 0,545 | 0,361 | Valid | | | |
| | X3.3 | 0,576 | 0,361 | Valid | | | |
| | X3.4 | 0,453 | 0,361 | Valid | | | |
| | X3.5 | 0,491 | 0,361 | Valid | | | |
| | X3.6 | 0,574 | 0,361 | Valid | | | |

| | | | | | | | |
|-----------------------------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| Pengetahuan dan Pemahaman WP (X4) | X4.1 | 0,544 | 0,361 | Valid | 0,769 | 0,700 | Reliabel |
| | X4.2 | 0,685 | 0,361 | Valid | | | |
| | X4.3 | 0,742 | 0,361 | Valid | | | |
| | X4.4 | 0,602 | 0,361 | Valid | | | |
| | X4.5 | 0,751 | 0,361 | Valid | | | |
| | X4.6 | 0,755 | 0,361 | Valid | | | |
| Penerimaan PPh (Y) | Y.1 | 0,730 | 0,361 | Valid | 0,873 | 0,700 | Reliabel |
| | Y.2 | 0,766 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.3 | 0,744 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.4 | 0,717 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.5 | 0,722 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.6 | 0,709 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.7 | 0,699 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.8 | 0,656 | 0,361 | Valid | | | |
| | Y.9 | 0,604 | 0,361 | Valid | | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, terlihat bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X1), Sosialisasi Pajak (X2) , Pemeriksaan Pajak (X3), Pengetahuan dan Pemahaman Wajib Pajak (X4) dan Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) memiliki nilai koefisien validitas $> R$ Tabel (0,361), hal ini menunjukkan bahwa dinyatakan valid. Sedangkan hasil Uji Reliabilitas menunjukkan nilai alpha cronbach $>$ Titik Kritis $>$ 0,700). Sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Rianto (2004:128) analisis kuantitatif disebut juga analisis statistika. Secara garis besar analisis statistika dibedakan menjadi dua macam yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Apabila dalam penelitian hanya bertujuan memaparkan data hasil pengamatan tanpa diadakan pengujian hipotesis-hipotesis, digunakan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206). Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan berdasarkan indikator yang paling dominan dan indikator terlemah. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yaitu jawaban-jawaban responden dari pertanyaan di dalam angket yang mendukung penelitian. Pada bagian ini tersaji distribusi frekuensi skor masing-masing item variable dan *mean* setiap item variabel. Untuk mendeskripsikan nilai *mean* setiap item, indicator dan variable dalam penelitian ini digunakan criteria dengan interval kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan:

$$\frac{(\text{Nilai Skor jawaban tertinggi} - \text{Nilai Skor Jawaban terendah})}{\text{Jumlah kelas/Kategori}}$$

Nilai skor jawaban responden dalam penelitian ini mengacu pada skala 5 point dari skala likert (Sugiyono, 2004), sehingga nilai jawaban responden tertinggi adalah 5 dan nilai jawaban terendah adalah 1. Jumlah kelas / kategori yang digunakan dalam penyusunan criteria tersebut disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas, sehingga interval kelas adalah (5-

1) : 5 = 0,8. Sedangkan dasar interpretasi nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini mengaju pada interpretasi skor menurut Sujana (2001), dan yang digunakan oleh Noermijati (2008). Dengan demikian criteria untuk mendeskripsikan nilai mean yang telah diperoleh setiap butir, indicator, dan variabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penggunaan analisis inferensial ini dapat diperoleh informasi yang banyak sehingga dari hasil analisis inferensial ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi. Adapun langkah-langkah analisis inferensial dapat melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi linear berganda pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti, maka dalam pelaksanaan analisis data haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Berikut uji-uji yang akan dilakukan oleh peneliti:

(1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-F dan uji-t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Pengujian

dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila menghasilkan nilai, *A.symptotic Significance* > $\alpha=5\%$.

(2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan dari model regresi. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinieritas (Singgih, 2002:203). Asumsi ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)*. Jika nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas merupakan masalah yang sering muncul dalam penelitian, maka terdapat metode untuk menghilangkan multikolinieritas antara lain :

- (a) Memperbesar ukuran sampel
- (b) Memasukkan persamaan tambahan ke dalam model
- (c) Metode transformasi perubahan

(3) Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian heteroskedesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2002:208). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Jika tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas di model regresi yang diuji.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi Linier Berganda. Tetapi sebelum dilaksanakan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

“Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (independen)” (Hasan, 2002:117)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel terikat yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) dengan variabel bebas yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (X_1), Sosialisasi Pajak (X_2), Pemeriksaan Pajak (X_3), Pemahaman Wajib Pajak (X_4). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan jika tidak terjadi hubungan antara variabel dependen atau variabel terikat, dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) . Penelitian ini mempunyai model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y = Variabel Terikat (Penerimaan Pajak Penghasilan)

a = Titik *intercept* atau *constant*, yaitu nilai perkiraan y jika $x = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kepatuhan Wajib Pajak

X_2 = Sosialisasi Pajak

X_3 = Pemeriksaan Pajak

X_4 = Pemahaman Wajib Pajak

e = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara statistik dengan melihat uji signifikan (pengaruh nyata) variabel bebas (X_1, X_2, X_3 dan X_4) terhadap variabel terikat (Y).

a. Uji F-Statistik

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kepatuhan Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Uji hipotesis pertama menggunakan uji F, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara

simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

Tahap-tahap uji F adalah :

- (1) Perumusan Hipotesis
- (2) Penentuan nilai kritis, Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = (n.k) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (independen dan dependen)
- (3) Menentukan nilai F-hitung masing-masing koefisiensi regresi
- (4) Kaidah pengambilan keputusan adalah:
 - (a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-Tabel}$, maka H_a diterima
 - (b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$, maka H_a ditolak

b. Uji t-Statistik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa salah satu dari keempat faktor yaitu Kepatuhan Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Pemahaman Pajak berpengaruh secara dominan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $t\text{-hitung} > + t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < - t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahap-tahap uji t adalah :

- (1) Perumusan Hipotesis
- (2) Penentuan nilai kritis. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = (n.k) dimana n

adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (independen dan dependen)

- (3) Penentuan nilai t -hitung masing-masing koefisiensi regresi
- (4) Kaidah pengambilan keputusan adalah:
 - (a) Jika t -hitung $>$ t -Tabel, maka H_a diterima
 - (b) Jika t -hitung $<$ t -Tabel, maka H_a ditolak

Uji hipotesis kedua untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *beta standardized* (beta koefisien). Variabel yang memiliki koefisien *beta standardized* terbesar adalah variabel yang memiliki pengaruh dominan (Prasetya, 2001:59). Koefisien *standardized* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel bebas mana yang berpengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap variabel terikat.